

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Proses globalisasi merupakan keharusan sejarah yang tidak mungkin dihindari, dengan segala berkah dan mudharatnya. Bangsa dan negara akan dapat memasuki era globalisasi dengan tegar apabila memiliki pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan, terutama ditentukan oleh proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Pendidikan memiliki keterkaitan erat dengan globalisasi. Proses pendidikan yang akan mewujudkan kesejahteraan masyarakat global ini. Indonesia harus melakukan reformasi dalam proses pendidikan, dengan tekanan menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik lagi, sehingga para lulusan dapat berfungsi secara efektif dalam kehidupan masyarakat yang global. Oleh karena itu, pendidikan harus dilakukan untuk memungkinkan para peserta didik mengembangkan potensi yang ada dengan kebebasan, kebersamaan dan tanggung jawab. Pendidikan juga harus bisa menghasilkan lulusan yang dapat memahami situasi dan kondisi masyarakat dengan segala faktor yang akan terjadi untuk mencapai kesuksesan di kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang dimiliki. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama

bagi pembangunan bangsa dan negara. Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan

lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal.<sup>1</sup> Asumsi dasar pendidikan tersebut memandang pendidikan sebagai kegiatan kehidupan dalam masyarakat untuk mencapai perwujudan manusia seutuhnya yang berlangsung sepanjang hayat.

Pendidikan merupakan bagian dari proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar ialah bentuk permasalahan yang sangat luas, karena di dalamnya melibatkan beberapa unsur yang saling berkaitan sehingga keberhasilannya juga ditentukan oleh unsur-unsur tersebut, terutama guru sebagai proses pengendali lajunya proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi baik antara pendidik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan lingkungannya yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Melalui proses interaksi, kemampuan peserta didik akan berkembang baik mental maupun intelektualnya.<sup>2</sup>

Komponen metode atau proses pembelajaran perlu disusun secara sistematis dan melibatkan beberapa pakar, baik itu guru, ahli pembelajaran, dan media pembelajaran. Sehingga dapat menghasilkan sebuah rumusan yang mudah untuk dilaksanakan oleh guru di lapangan. Peran penting disini adalah guru. Gurulah yang menjadi ujung tombak keberhasilan dari dua komponen terdahulu, ditangan gurulah bagaimana tujuan yang ditetapkan dengan materi yang ada bisa sampai kepada siswa. Untuk bisa mencapai ke tempat sasaran muncul beragam metode pengajaran yang terbaru, guru tidak lagi mengajar secara konvensional tetapi harus modern. Pendekatan tidak lagi berpusat kepada guru (*teacher center learning*) tetapi sudah berubah ke berpusat kepada siswa (*student center*

---

<sup>1</sup> Asep Suryana, Suryadi, *Pengelolaan Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Islam Republik Indonesia, 2009). 188

<sup>2</sup> Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 2.

*learning*). Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber ilmu tetapi bisa memanfaatkan sumber-sumber lain, tetapi guru harus menjadi fasilitatornya.<sup>3</sup>

Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki tanggung jawab atas keberhasilan suatu tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru sebagai pendidik adalah agen perubahan yang bertindak sebagai observator, fasilitator, motivator, evaluator, dan role model bagi semua anak didiknya. Hal yang harus disadari adalah bahwa perubahan zaman juga menuntut tenaga pendidik untuk dapat menyesuaikan pendekatan, strategi, metode, model pembelajaran, hingga ke teknik atau taktik dalam pembelajarannya terhadap peserta didik sehingga materi yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik dan kompetensi yang diharapkan sesuai kurikulum dapat tercapai.<sup>4</sup>

Guru memiliki wewenang dalam menyusun dan menciptakan suatu proses pembelajaran agar dapat diterima oleh siswanya dengan menarik dan menyenangkan. Selain itu guru merupakan ujung tombak dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui berbagai jenis metode pembelajaran, salah satunya metode diskusi.<sup>5</sup>

Metode diskusi merupakan wadah interaksi siswa dalam bentuk kelompok dan memecahkan masalah yang akan di bahas. Dalam metode diskusi tersebut bertujuan untuk menumbuhkan keaktifan siswa dalam berpikir. Haryanto dalam bukunya mengatakan bahwa metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pertanyaan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.<sup>6</sup> Jadi pengertian metode diskusi menurut Armai Arief

---

<sup>3</sup> Muhammad Arifin, *Modul Kurikulum dan Pembelajaran*, (Medan: Umsu Press, 2020), 74.

<sup>4</sup> I Luh Aqnez Sylvia, *Guru Hebat Di Era Millenial*, (Indramayu: Adab, 2021) 18.

<sup>5</sup> Asep Suryana, Suryadi, *Pengelolaan Pendidikan*, 189.

<sup>6</sup> Hariyanto, *Menumbuhkan Motivasi, Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa*, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022, 41.

adalah salah satu alternative metode/cara yang dapat dipakai oleh seorang guru di kelas dengan tujuan dapat memecahkan suatu masalah berdasarkan pendapat siswa.<sup>7</sup>

Indonesia adalah negara yang memiliki beragam kebudayaan dari sabang sampai merauke, salah satunya adalah lagu daerah. Lagu daerah lahir dan berkembang mulai dari budaya lokal, dan merupakan lagu genetik atau bersifat turun temurun. Lagu daerah menurut malatu ialah lagu yang bermula dari suatu daerah yang menjadi terkenal dan ramai dinyanyikan rakyat daerah tersebut kendatipun rakyat lain.<sup>8</sup> Lagu daerah indonesia tidak semata-mata alunan musik yang nikmat untuk dirasakan. Tapi juga mempunyai peran sebagai media komunikasi, pengiring pertunjukan, permainan tradisional, serta upacara adat.

Begitu pula dalam upaya memperkenalkan dan menanamkan rasa kepemilikan dan kepedulian terhadap budaya dan kesenian negeri, pemerintah menyusun sebuah kurikulum pendidikan yang didalamnya memuat pembelajaran kesenian daerah yaitu mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan terdapat macam-macam pembelajaran kesenian daerah seperti tari tradisional, musik tradisional, seni kriya dan lain-lain, melalui pembelajaran ini, siswa diperkenalkan pada kesenian tradisional atau kesenian daerah.<sup>9</sup>

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu buddhayah, yang berarti bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa inggris, kebudayaan disebut culture, yang berasal dari kata lain *colere*, yaitu mengolah atau mengerjakan. Kata culture juga diterjemahkan sebagai

---

<sup>7</sup> Ratna Dewi Rahman, “Penerapan Metode Diskusi Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMPN 1 Prambon Sidoarjo”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang, 2008), 12.

<sup>8</sup> Desya Meliani Dan Rudy Cahyadi, “Perancangan Media Pembelajaran Pengenalan Lagu Daerah Pulau Jawa Pada Siswa Kelas 6 SD Berbasis Web”, *Jurnal Multimedia Dan IT*, Vol. 05, No. 02, (2021), 2.

<sup>9</sup> Meylana Pramudita, “Pembelajaran Lagu Daerah Dalam Menanamkan Apresiasi Siswa Kelas V Di SD 3 Blimbing Kidul Kabupaten Kudus” (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2016), 1.

kultur dalam bahasa Indonesia.<sup>10</sup> Seni budaya merupakan suatu keahlian mengapreasikan ide-ide dan pemikiran estetika, termasuk mewujudkan kemampuan serta majinasi pandangan akan benda, suasana, atau karya yang mampu menimbulkan rasa indah sehingga menciptakan peradaban yang lebih maju.<sup>11</sup>

Seni budaya merupakan karya seni estetis, artistik, kreatif yang berakar pada norma, nilai perilaku, dan produk seni budaya bangsa melalui aktifitas berkesenian. Seni budaya bertujuan memahami seni dalam konteks ilmu pengetahuan, teknologi dan sosial sehingga dapat berperan dalam perkembangan sejarah peradaban dan kebudayaan, baik dalam tingkat lokal, nasional, regional, maupun global. Seni budaya dalam pendidikan tidak semata mata dimaksudkan untuk membentuk anak menjadi pelaku seni ataupun seniman namun lebih menitikberatkan pada sikap dan perilaku kreatif, etis dan estetis.

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam suku yang tersebar luas dari Sabang sampai Merauke. Dari suku-suku yang ada maka terciptalah kesenian, budaya, dan bahasa yang bermacam-macam. Keberagaman budaya Indonesia tercermin pada bagian budaya-budaya lokal yang berkembang di masyarakat. Perkembangan budaya lokal disetiap daerah tentu memiliki peran yang signifikan dalam Menumbuhkan semangat nasionalisme, karena kesenian budaya lokal tersebut mengandung nilai-nilai sosial masyarakat. Seni Budaya dan warisan Indonesia merupakan rangkaian corak dan karakter bangsa Indonesia, keindahan dan keunikan kebudayaan alam Indonesia adalah kekayaan yang tak ternilai harganya.

---

<sup>10</sup> Syifa Fauziah, “Aplikasi Belajar Bernyanyi Dan Menghafal Lagu-Lagu Daerah Untuk Siswa Sekolah Dasar Berbasis Website” vol. 3, no. 3, (2017), 1655.

<sup>11</sup> Ramu Putri Syahrul, “Hubungan Fasilitas Multimedia Dengan Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya Siswa SMP NEGERI 2 Padang” (skripsi, universitas negeri padang, padang, 2013),

Namun, kemajuan teknologi dan globalisasi memudahkan kebudayaan asing masuk ke dalam Indonesia. Dengan adanya teknologi yang maju, memudahkan seseorang mengenal kebudayaan asing, akan tetapi hal itu dapat berakibat negatif juga terhadap kelestarian budaya Indonesia. Ketika seseorang terlalu mengapresiasi kebudayaan lain melebihi apresiasinya terhadap kebudayaannya sendiri, maka kebudayaannya akan terkikis. Terlebih lagi saat ini, budaya barat dan modernisasi merupakan konsumsi sehari-hari anak muda. Akibatnya kesenian dan budaya sendiri tidak nge-trend dan terkesan kuno, sehingga generasi penerus tidak mau menggelutinya bahkan mereka sudah tidak lagi mengenal budaya sendiri.

Seperti sekarang ini, siswa SD lebih menyukai lagu-lagu modern seperti lagu pop, dangdut, dan k-pop dibandingkan lagu daerah. Hal ini disebabkan ketertarikan siswa terhadap lagu daerah masih kurang dibandingkan lagu-lagu modern. Selain itu, seiring dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat menjadikan lagu daerah saat ini menjadi tenggelam.<sup>12</sup> Rendahnya kepedulian siswa, dikarenakan oleh materi lagu daerah yang diberikan kurang sesuai atau kurang cocok dengan lingkungan sosial (tempat tinggal) para siswa. Di samping itu, hal yang tak kalah pentingnya, adalah para siswa cukup rumit memainkan lagu-lagu daerah tersebut, karena tingkat kesulitan aransemenya yang kurang sesuai untuk kategori siswa sekolah dasar, baik dari segi interval nadanya maupun dari segi pola ritmiknya serta teknik memainkan alat musiknya.<sup>13</sup> Oleh sebab itu, metode diskusi dini dapat dijadikan sebagai salah satu cara dalam menumbuhkan kepedulian terhadap lagu daerah. Hal ini sebagaimana fakta yang di peroleh peneliti bahwa siswa kelas 6 di SDN Ponteh 1 memiliki tingkat kepedulian yang rendah terhadap keberadaan lagu-lagu daerah.

---

<sup>12</sup> Desya Meliani Dan Rudy Cahyadi, "Perancangan Media Pembelajaran Pengenalan Lagu Daerah Pulau Jawa Pada Siswa Kelas 6 SD Berbasis Web", 4.

<sup>13</sup> Yulianus Sanggu R. Demu, "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mempelajari Lagu-Lagu Daerah Melalui Praktik Musik Ansambel Campuran". *Skripsi* Program Studi Pendidikan Seni Musik Jurusan Seni Musik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Jakarta (2015), 5.

Melihat kondisi yang seperti ini, maka peneliti mengangkat tema tentang penerapan metode diskusi dalam upaya menumbuhkan jiwa kepedulian mereka terhadap lagu daerah pada pembelajaran seni budaya.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana metode diskusi dalam menumbuhkan kepedulian terhadap lagu daerah pada pembelajaran Seni Budaya di kelas 6 SDN Ponteh 1?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat metode diskusi dalam menumbuhkan kepedulian terhadap lagu daerah pada pembelajaran Seni Budaya di kelas 6 SDN Ponteh 1?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui metode diskusi dalam menumbuhkan kepedulian terhadap lagu daerah pada pembelajaran Seni Budaya di kelas 6 SDN Ponteh 1
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Metode diskusi dalam menumbuhkan kepedulian terhadap lagu daerah pada pembelajaran Seni Budaya di kelas 6 SDN Ponteh 1

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan masukan konstruktif untuk memperluas pengetahuan tentang Metode diskusi dalam menumbuhkan kepedulian terhadap lagu daerah pada pembelajaran Seni Budaya di kelas 6 SDN Ponteh 1.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah SDN Ponteh 1



Guna sebagai pengembangan dan peningkatan kualitas sekolah secara institusional, dalam Menumbuhkan kemampuan siswa kelas 6 melalui penerapan metode diskusi di sekolah.

b. Bagi Guru SDN Ponteh 1

Sebagai masukan dalam menerapkan metode diskusi yang sesuai dan efektif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal di sekolah.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan evaluasi dan peningkatan kemampuan serta sumber ajar penerapan metode diskusi kepada siswa kelas 6 di sekolah

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan persepsi pembaca dalam mendefinisikan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar lebih mudah dipahami maka peneliti menyusun sebagai berikut:

1. Metode diskusi adalah salah satu cara yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih.
2. Menumbuhkan kepedulian adalah salah satu cara manusia dalam mencapai sifat peduli terhadap sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung
3. Seni Budaya adalah pendidikan seni yang di dalamnya meliputi: seni rupa, musik, tari, dan seni keterampilan.
4. Lagu daerah adalah lagu yang berasal dan diciptakan dari daerah setempat masing-masing yang bisa dilestarikan.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa kajian terdahulu terkait dengan metode diskusi yang relevan, sebagai berikut:

1. Jurnal Irwan, Hasbi dan Rosdiana yang berjudul “Penerapan Metode Diskusi dalam Peningkatan Minat Belajar” Tahun 2018. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar melalui metode diskusi. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas X-7 sebanyak 24 siswa (11 putra dan 13 putri) SMA Negeri 4 Kota Palopo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: penerapan metode diskusi dilaksanakan dalam 3 tahapan yaitu a). Tahap sebelum pertemuan. b). Tahap selama pertemuan dan c) Tahap setelah pertemuan. Kemudian sebelum peneliti melaksanakan penelitian di kelas. Peneliti terlebih dahulu mengambil data siswa kepada guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sebagai perbandingan hasil nilai belajar prasiklus, siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata siswa kelas X-7 sebelum diterapkan metode diskusi hanya 47,08% ini berarti masih di bawah batas ketuntasan siswa. Pada siklus I peneliti telah menerapkan metode diskusi nilai rata-rata siswa mencapai 69,5%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 84,16%. Hal ini telah membuktikan bahwa dengan penerapan metode diskusi dapat Menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X-7 SMA Negeri 4 Palopo.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dalam hal kajian dan hal yang diteliti, yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan metode diskusi. Akan tetapi, juga terdapat perbedaan terkait objek yang ingin diteliti. Dimana dalam penelitian diatas menggunakan teks deskripsi dengan media gambar, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan

---

<sup>14</sup> Irwan, Hasbi, dan Rosdiana, “Penerapan Metode Diskusi dalam Peningkatan Minat Belajar”, *IQRO: Journal of Islamic Education*, Vol.1, No.1, (Juli, 2018).

metode diskusi terhadap lagu daerah dalam pembelajaran seni budaya pada Sekolah Dasar kelas 6.

2. Skripsi Rizka Suarni Utami berjudul “Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas IV-B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Padangsidempuan” Tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan di dalam kelas serta pendekatan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki pembelajaran melalui perubahan dengan dorongan guru untuk memikirkan praktek mengajar sendiri. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu hasil aktivitas siswa meningkat, siswa melakukan diskusi dengan baik dan melakukan persentase sesuai dengan yang di arahkan kemudian siswa juga berani menganggapi dan bertanya atas apa yang mereka kurang fahami dan mereka juga lebih beraktivitas setelah adanya pembagian kelompok untuk berdiskusi dan saling bekerja sama di dalam memecahkan sebuah masalah, kemudian hasil belajar siswa terus meningkat dari siklus I sampai siklus II pada tes awal nilai rata-rata siswa yaitu 68,6 kemudian pada siklus I nilai rata-rata siswa dari 70,83 menjadi 71,5. Pada siklus II dari 72,3 menjadi 74. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn materi keberagaman budaya bangsa di kelas IV-B MIN 1 Padangsidempuan.<sup>15</sup>

Dalam penelitian tersebut terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan. Dimana persamaannya juga meneliti tentang metode diskusi. Sedangkan perbedaannya sangat terlihat jelas. Dalam penelitian diatas meneliti tentang hasil belajar PPKn, sedangkan

---

<sup>15</sup> Rizka Suarni Utami, “Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas IV-B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Padangsidempuan”, *Skripsi Jurusan Tadris/Pendidikan PGMI-2*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, (2022).

dalam penelitian ini hanya memfokuskan dalam pembelajaran seni budaya bagi anak SD kelas 6.

3. Jurnal Fitri Ika Firnamita dan Noordiana yang berjudul “Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tari Gerak Dan Lagu Daerah Di Sekolah” Tahun 2021. Metode penulisan menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan hasil penulisan berupa kata-kata tertulis. Pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi secara terus terang, wawancara, angket, dokumentasi. Hasil penulisan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kegiatan proses belajar tari gerak dan lagu daerah memiliki keunikan berupa hasil karya yang mengandung unsur pendidikan serta Menumbuhkan karakter siswa sehingga dipilih sebagai materi ekstrakurikuler. Peningkatan karakter siswa melalui pembelajaran tari gerak dan lagu daerah dalam kegiatan ekstrakurikuler membawa pengaruh baik yang terjadi dalam pembelajaran yaitu membentuk dan merubah sikap siswa menjadi lebih percaya diri, aktif, mampu mengontrol emosi, menghargai teman, menghormati orang tua serta memiliki sopan santun, dapat menambah wawasan, pengalaman, Menumbuhkan nilai di matapelajaran Seni Budaya.<sup>16</sup>

Dalam penelitian terdahulu tersebut lebih condong pada pendidikan karakter, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada metode diskusi pada siswa kelas 6 SD dalam upaya menumbuhkan kepedulian terhadap lagu daerah. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran seni budaya pada lagu daerah. Akan tetapi, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian diatas yaitu objek, sasaran dan focus nya berbeda.

---

<sup>16</sup> Fitri Ika Firnamita dan Noordiana, “Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tari Gerak Dan Lagu Daerah Di Sekolah”, *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, Vol. 10 No. 1, (Juni, 2021)